

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk mengumpulkan data yang dapat memberikan gambaran tentang hubungan antara pengetahuan struktur cerita pendek dan pengetahuan kebahasaan dengan pemahaman bacaan cerita pendek. Secara operasional, penelitian ini ditujukan untuk mengumpulkan data tentang:

1. Hubungan pengetahuan struktur cerita pendek dengan pemahaman bacaan cerita pendek.
2. Hubungan pengetahuan kebahasaan dengan pemahaman bacaan cerita pendek.
3. Hubungan pengetahuan struktur cerita pendek dan pengetahuan kebahasaan dengan pemahaman bacaan cerita pendek.

Penelitian ini meneliti kemampuan pemahaman bacaan cerita pendek siswa sebagai variabel terikat. Penelitian ini meneliti pula pengetahuan struktur cerita pendek dan pengetahuan kebahasaan sebagai variabel bebas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Labschool Jakarta pada semester ganjil tahun ajaran 2014-2015. Pengambilan data ini dilakukan terhadap

siswa SMA kelas XI. Pengumpulan data dilakukan pada September hingga November 2014.

C. Metode Penelitian

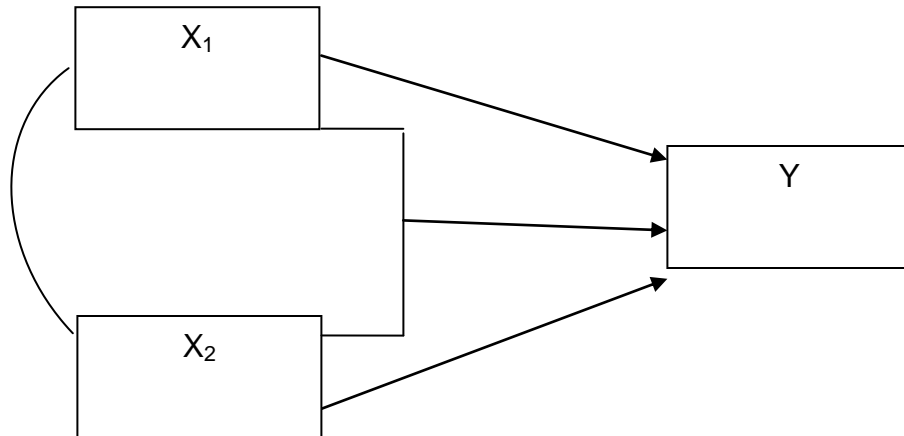
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Disebut penelitian kuantitatif karena data dikumpulkan melalui tes dan data tersebut dalam bentuk angka-angka. Selanjutnya, secara primer kuantitatif menggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik.¹

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik korelasional untuk mengetahui tingkat hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas, yakni: pengetahuan struktur cerita pendek (X_1) dan pengetahuan kebahasaan (X_2).
2. Variabel terikat, yakni pemahaman bacaan cerita pendek (Y).

¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 28.

Pola hubungan antar-variabel di atas dalam penelitian ini dapat digambarkan di bawah ini.



Keterangan:

- X_1 : Pengetahuan struktur cerita pendek
- X_2 : Pengetahuan kebahasaan
- Y : Pemahaman bacaan cerita pendek.

D. Populasi dan Sampel

Penelitian ini memiliki populasi seluruh siswa kelas XI SMA Labschool Jakarta tahun ajaran 2014/2015 semester ganjil. Pemilihan populasi ini didasarkan atas pertimbangan siswa kelas XI mempelajari materi pembelajaran apresiasi cerita pendek

Jumlah siswa kelas XI SMA Labschool Jakarta tahun ajaran 2014/2015 semester ganjil sebanyak 230 siswa. Terdiri dari tujuh kelas, MIA lima kelas dan IIS dua kelas. Penentuan sampel dilakukan melalui teknik *simple random sampling* artinya pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi karena populasi

tersebut homogen. Pengambilan sampel tersebut dilakukan dengan cara diundi.

Pengambilan sampel berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael*. Tingkat kesalahan diambil untuk taraf 1%, 5%, dan 10%.² Populasi yang ada 230 siswa peneliti mengambil taraf kesalahan 5%, sehingga didapat jumlah sampel sebanyak 139 siswa atau responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 macam instrumen. Variabel yang instrumennya dikembangkan dan diujicobakan adalah: (1) Instrumen berupa tes objektif pilihan ganda untuk mengukur pemahaman bacaan cerita pendek; (2) Instrumen berupa tes objektif pilihan ganda untuk mengukur pengetahuan struktur cerita pendek; dan (3) Instrumen berupa tes objektif pilihan ganda untuk mengukur pengetahuan kebahasaan.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h.126.

1. Instrumen Variabel Pemahaman Bacaan Cerita Pendek (Y)

a. Definisi Konseptual

Pemahaman bacaan cerpen adalah kesiapan, kesanggupan, dan kecakapan siswa dalam mendayagunakan seluruh fungsi kognitifnya untuk menginterpretasikan hasil yang dibaca dari cerpen. Menggali dan membangun makna dari setiap kata sehingga memunculkan informasi yang baru bagi pembaca dan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul di kognitif pembaca dari teks/cuplikan cerpen.

b. Definisi Operasional

Pemahaman bacaan cerpen adalah skor yang diperoleh siswa berdasarkan hasil tes terhadap kemampuan siswa berkaitan dengan hal pokok dalam cerpen (informasi), pengorganisasian data-data atau unsur dalam cerpen (konsep), pandangan dan reaksi siswa terhadap teks/cuplikan cerpen (perspektif), dan memaknai ciri bahasa dan linguistik yang digunakan pengarang (interpretasi) dengan menggunakan tes objektif (pilihan ganda).

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur pemahaman bacaan cerpen. Skoring adalah memberikan skor terhadap item-item pertanyaan yang terdapat pada butir-butir soal objektif tes. Tes pemahaman bacaan cerita pendek disusun dalam bentuk tes pilihan ganda dengan alternatif jawaban sebanyak lima butir untuk masing-masing pertanyaan. Jumlah butir tes sebanyak 40 soal. Setiap jawaban yang benar memiliki bobot skor 1,

sedangkan jawaban yang salah memiliki bobot skor 0. Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, terdapat 38 butir instrumen untuk mengukur pemahaman bacaan cerpen. Kisi-kisi instrumen pemahaman bacaan cerita pendek dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen
Pemahaman Bacaan Cerita Pendek**

Tes Kesastraan Tingkat (1)	Indikator/Subindikator (2)	Butir Soal (3)	Jumlah (4)
1. Informasi	Mampu menentukan hal-hal pokok dalam cerpen, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Menentukan nama-nama tokoh dalam cerita • Menentukan alur cerita • Menentukan latar cerita (tempat, waktu, dan suasana) • Menentukan data-data berkaitan dengan biografi pengarang 	29 33, 35 1, 6 7, 38	1 2 2 2
2. Konsep	Mampu menganalisis dan menghubungkan berbagai unsur dalam suatu cerpen, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Menentukan tema cerita • Menentukan karakter tokoh dalam cerita • Menentukan hubungan antartokoh dalam cerita • Menentukan konflik utama dalam cerita • Menentukan sebab/akibat konflik dalam cerita • Menentukan amanat dalam cerita • Menentukan sudut pandang 	4, 22 3,9 2 8,15 16,17 30 5, 31	2 2 1 2 2 1 2
3. Perspektif	Mampu memberikan pandangan dan respon terhadap sebuah cerpen <ul style="list-style-type: none"> • Menentukan kemanfaatan cerita • Menentukan isi kutipan cerpen 	10 12, 26	1 2

	Mampu menghubungkan isi cerita dalam cerpen dengan realitas kehidupan sehari-hari, yaitu:		
	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan masalah yang membebaskan konflik 	32,36	2
	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan relevansi situasi kejadian dalam cerpen 	20,25	2
	Mampu menentukan nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen, yaitu:		
<ul style="list-style-type: none"> Menentukan nilai moral yang terdapat dalam cerpen 	13,23	2	
<ul style="list-style-type: none"> Menentukan nilai budaya yang terdapat dalam cerpen 	18	1	
<ul style="list-style-type: none"> Menentukan nilai sosial terdapat dalam cerpen 	37	1	
<ul style="list-style-type: none"> Menentukan nilai religius (agama) yang terdapat dalam cerpen 	11,19	2	
4. interpretasi	Mampu mengenali dan memahami bahwa sastra melalui ciri-cirinya, yaitu:		
	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan ragam bahasa yang digunakan dalam cerpen 	22,25	2
	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan penyimpangan kebahasaan dalam cerpen 	28	1
	Mampu membandingkan efektivitas penggunaan bahasa dalam cerita dengan bahasa penuturan umum sehari-hari, yaitu:		
<ul style="list-style-type: none"> Menentukan ketepatan penggunaan kata-kata atau ungkapan dalam cerita 	27,34	2	
<ul style="list-style-type: none"> Menentukan penggambaran pengarang terhadap tokoh 	14	1	
Jumlah			38

d. Pengujian Validitas dan Perhitungan Reliabilitas

Proses penyusunan instrumen sebanyak 40 butir berdasarkan indikator-indikator variabel kemampuan pemahaman bacaan cerita pendek. Instrumen tersebut diperiksa, disetujui pembimbing, kemudian instrumen diujicobakan kepada 34 responden.

Berdasarkan hasil uji coba ini instrumen kemampuan pemahaman bacaan cerita pendek dilakukan proses kalibrasi instrumen. Data hasil ujicoba selanjutnya dianalisis untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen.

Pengujian validitas butir soal instrumen atau tes kemampuan pemahaman bacaan cerita pendek dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara skor butir soal instrumen atau tes dengan skor total instrumen. Hasil pengukuran dari instrumen ini adalah skor butir dikotomi, karena bentuk soal objektif dengan skor butir soal 0 atau 1. Maka perhitungan validitas instrumen ini menggunakan rumus korelasi poin biserial $r_{bis(i)}$.

Kriteria yang digunakan untuk ujicoba validitas butir soal adalah r_{tabel} $\alpha = 0,05$. Artinya, jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka butir soal tersebut valid, sedangkan jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka butir soal dianggap tidak valid (*drop*) dan selanjutnya digugurkan atau tidak digunakan.

Hasil perhitungan validitas instrumen dari data uji coba dengan $n = 34$ dengan nilai tabel $\alpha = 0,05$, didapat nilai tabel $r_{tabel} = 0,339$. Dari hasil perhitungan validitas terdapat 2 butir soal yang nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} (2 butir soal tidak valid (*drop*) atau gugur). Butir yang tidak valid atau gugur adalah nomor: 19 dan 31. Jadi, dari 40 butir soal terdapat 38 butir soal yang valid atau dapat digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman bacaan cerita pendek dalam penelitian. Rincian hasil perhitungan validitas instrumen dapat dilihat pada lampiran.

Pengujian reliabilitas instrumen tes kemampuan pemahaman bacaan cerita pendek adalah lanjutan pengujian butir soal yang dinyatakan valid. Pengujian reliabilitas dengan skor butir dikotomi menggunakan Kuder-Richardson -20 atau KR-20. Hasil perhitungan reliabilitas instrumen dari data uji coba diperoleh reliabilitas $r_{hitung} = 0,8893$. Perhitungan reliabilitas instrumen uji coba tes kemampuan pemahaman bacaan cerita pendek terdapat pada lampiran.

e. Instrumen Final

Instrumen final adalah instrumen yang telah memenuhi kriteria pengujian validitas dan reliabilitas instrumen yang terdiri dari 38 butir soal. Instrumen ini akan digunakan untuk mengukur data penelitian dari variabel kemampuan pemahaman bacaan cerita pendek. Instrumen final dapat dilihat pada lampiran 3.

2. Instrumen Variabel Pengetahuan Struktur Cerita Pendek (X_1)

a. Definisi Konseptual

Pengetahuan struktur karya sastra adalah informasi atau bahan yang bersifat teoretik dan historis yang dimiliki siswa tentang suatu konstruksi yang konkrit terdiri atas sejumlah unsur yang membangun karya sastra baik dari dalam (unsur intrinsik) maupun dari luar (unsur ekstrinsik) karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik karya sastra meliputi: tema (*theme*), alur (*plot*), penokohan (*character*), latar (*setting*), sudut pandang (*point of view*), dan bahasa (gaya bahasa). Sedangkan unsur ekstrinsiknya meliputi: biografi

pengarang, baik latar belakang psikologi pengarang, ekonomi, sosial, budaya, maupun latar belakang pendidikan yang berkaitan dengan prinsip hidup.

b. Definisi Operasional

Pengetahuan struktur cerita pendek adalah untuk mengetahui seberapa tinggi siswa mengetahui unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat dalam cerita pendek. Skor yang diperoleh siswa melalui tes bentuk objektif dengan 5 pilihan jawaban. Masing-masing soal diberi bobot nilai 1 bagi yang menjawab dengan jawaban yang tepat, dan nilai 0 bagi yang menjawab dengan jawaban yang kurang tepat. Skor ini menggambarkan tentang usaha untuk mengetahui unsur intrinsik cerpen meliputi: tema (*theme*), alur (*plot*), penokohan (*character*), latar (*setting*), sudut pandang (*point of view*), dan gaya bahasa (*style*). Adapun unsur ekstrinsiknya meliputi: latar psikologi pengarang, ekonomi, sosial, budaya, maupun latar belakang pendidikan yang berkaitan dengan prinsip hidup.

Pengetahuan struktur cerita pendek adalah skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes kemampuan pengetahuan struktur cerita pendek. Semakin tinggi skor yang diperoleh siswa, semakin tinggi pula pengetahuan struktur cerita pendeknya.

c. Kisi-kisi Instrumen

Tes pengetahuan struktur cerita pendek disusun dalam bentuk tes pilihan ganda dengan alternatif jawaban sebanyak lima butir untuk masing-

masing pertanyaan. Jumlah butir tes sebanyak 40 soal. Setiap jawaban yang benar memiliki bobot skor 1, sedangkan jawaban yang salah memiliki bobot skor 0. Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, terdapat 37 butir instrumen untuk mengukur pengetahuan struktur cerita pendek. Kisi-kisi instrumen pengetahuan struktur cerita pendek dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen
Pengetahuan Struktur Cerita Pendek**

Dimensi	Indikator	Nomor soal	Jumlah
Unsur Intrinsik	1. Tema	13, 18, 28, dan 36	4
	2. Alur	2, 5, 19, dan 33	4
	3. Latar	4, 6, 15, dan 30	4
	4. Penokohan	1, 9, 14, dan 25	4
	5. Sudut pandang	3, 8, 20, 31, dan	5
	6. Amanat	35	3
	7. Gaya bahasa	22, 26, dan 32 21, 23, 27, 29	4
Unsur Ekstrinsik	1. Latar pendidikan .	10 dan 17	2
	2. Sosial budaya	11, 12, dan 37	3
	3. Psikologi	16 dan 34	2
	4. Prinsip hidup	7 dan 24	2
Jumlah			37

d. Pengujian Validitas dan Perhitungan Reliabilitas

Proses penyusunan instrumen sebanyak 40 butir berdasarkan indikator-indikator variabel pengetahuan struktur cerita pendek. Instrumen

tersebut diperiksa, disetujui pembimbing, kemudian instrumen diujicobakan kepada 34 responden.

Berdasarkan hasil uji coba ini instrumen pengetahuan struktur cerita pendek dilakukan proses kalibrasi instrumen. Data hasil uji coba selanjutnya dianalisis untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen.

Pengujian validitas butir soal instrumen atau tes pengetahuan struktur cerita pendek dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara skor butir soal instrumen atau tes dengan skor total instrumen. Hasil pengukuran dari instrumen ini adalah skor butir dikotomi, karena bentuk soal objektif dengan skor butir soal 0 atau 1. Maka perhitungan validitas instrumen ini menggunakan rumus korelasi poin biserial $r_{bis(i)}$.

Kriteria yang digunakan untuk uji coba validitas butir soal adalah r_{tabel} $\alpha = 0,05$. Artinya, jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka butir soal tersebut valid, sedangkan jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka butir soal dianggap tidak valid (*drop*) dan selanjutnya digugurkan atau tidak digunakan.

Hasil perhitungan validitas instrumen dari data uji coba dengan $n = 34$ dengan nilai tabel $\alpha = 0,05$, didapat nilai tabel $r_{tabel} = 0,339$. Dari hasil perhitungan validitas terdapat 2 butir soal yang nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} (3 butir soal tidak valid (*drop*) atau gugur). Butir yang tidak valid adalah nomor: 9, 29, dan 38. Jadi, dari 40 butir soal terdapat 37 butir soal yang valid atau dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan struktur cerita pendek

dalam penelitian. Rincian hasil perhitungan validitas instrumen dapat dilihat pada lampiran.

Pengujian reliabilitas instrumen tes pengetahuan struktur cerita pendek adalah lanjutan pengujian butir soal yang dinyatakan valid. Pengujian reliabilitas dengan skor butir dikotomi menggunakan Kuder-Richardson -20 atau KR-20. Hasil perhitungan reliabilitas instrumen dari data uji coba diperoleh reliabilitas $r_{hitung} = 0,8999$. Perhitungan reliabilitas instrumen uji coba tes pengetahuan struktur cerita pendek terdapat pada lampiran.

e. Instrumen Final

Instrumen final adalah instrumen yang telah memenuhi kriteria pengujian validitas dan reliabilitas instrumen yang terdiri dari 37 butir soal. Instrumen ini akan digunakan untuk mengukur data penelitian dari variabel pengetahuan struktur cerita pendek. Instrumen final dapat dilihat pada lampiran 3.

3. Instrumen Variabel Pengetahuan kebahasaan (X_2)

a. Definisi Konseptual

Pengetahuan kebahasaan merupakan segala yang sudah dipelajari atau diterima oleh seseorang tentang kesesuaian penggunaan bahasa baik sistem bahasanya maupun tuturan dengan kaidah yang berlaku di geografis tertentu. Terdapat empat aspek berbahasa dalam linguistik yaitu: fonologi yang berkaitan dengan bunyi, morfologi yang berkaitan dengan bentuk gramatikal, sintaksis berkaitan dengan tata bahasa, semantik berkaitan

dengan makna, dan pragmatik berkaitan dengan hubungan tuturan bahasa dengan apa yang dibicarakan. Oleh karena itu kebahasaan selalu mengiringi tuturan karena unsur kebahasaan merupakan piranti sistem bahasa mulai wujud yang paling sederhana berupa bunyi sampai pada sistem yang paling kompleks berupa wacana.

b. Definisi Operasional

Pengetahuan kebahasaan untuk mengetahui seberapa tinggi skor yang diperoleh siswa setelah merespon instrumen pengetahuan kebahasaan. Skor yang diperoleh siswa ini menunjukkan kemampuan mereka dalam pengetahuan kebahasaan. Cakupan pengetahuan kebahasaan tersebut terdapat empat dimensi yaitu (1) ejaan dimana indikatornya tentang (a) penulisan huruf kapital, (b) penggunaan kata dasar dan kata turunan/berimbuhan; (2) kata dimana indikatornya tentang (a) menentukan kata baku, (b) menentukan kata tidak baku, (c) menalar kata yang sudah disusun, (d) menunjukkan kata yang sudah diacak; (3) kalimat dimana indikatornya tentang (a) fungsi kalimat yaitu subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap, (b) mengurutkan kalimat, dan (c) menunjukkan kalimat sederhana; (4) dan paragraf dimana indikatornya tentang (a) jenis paragraf yaitu: persuasif, argumentatif, naratif, deskriptif, dan ekspositoris. (b) menentukan ide pokok, simpulan, dan kalimat jawaban dalam paragraf.

c. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen tes pengetahuan kebahasaan ini berbentuk tes pilihan ganda dengan alternatif jawaban sebanyak lima butir untuk masing-masing pertanyaan. Jumlah butir tes sebanyak 40 soal. Setiap jawaban yang benar memiliki bobot skor 1, sedangkan jawaban yang salah memiliki bobot skor 0. Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, terdapat 32 butir instrumen untuk mengukur pengetahuan kebahasaan. Untuk lebih jelasnya dibuatkan kisi-kisi instrumen pengetahuan kebahasaan pada tabel 3.3 berikut:

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen
Pengetahuan kebahasaan**

No.	Dimensi	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
1.	Ejaan	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menentukan huruf kapital • Dapat melengkapi kata berimbuhan 	9 dan 10 21	3
2.	Kata	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menentukan kata baku • Dapat menentukan kata tidak baku • Menalar kata yang disusun • Dapat menunjukkan kata yang sudah diacak 	11 20 2 dan 3 1	5
3.	Kalimat	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menentukan fungsi kalimat • Dapat mengurutkan kalimat yang diacak • Dapat menunjukkan kalimat sederhana 	7,14 4, 24, 25, 26, 27, dan 32 6, 28, dan 29	12
4.	Paragraf	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menentukan jenis paragraf • Dapat menentukan ide pokok 	8 12,13, 15, dan 17	12

		paragraf		
		<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menyimpulkan isi paragraf • Dapat menentukan kalimat jawaban dalam paragraf 	5,16,22,23,30,dan 31 18	
Jumlah Soal				32

d. Pengujian Validitas dan Perhitungan Reliabilitas

Proses penyusunan instrumen sebanyak 40 butir berdasarkan indikator-indikator variabel pengetahuan kebahasaan. Instrumen tersebut diperiksa, disetujui pembimbing, kemudian instrumen diujicobakan kepada 34 responden. Berdasarkan hasil uji coba ini instrumen pengetahuan kebahasaan dilakukan proses kalibrasi instrumen. Data hasil uji coba selanjutnya dianalisis untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen.

Pengujian validitas butir soal instrumen atau tes pengetahuan kebahasaan dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara skor butir soal instrumen atau tes dengan skor total instrumen. Hasil pengukuran dari instrumen ini adalah skor butir dikotomi, karena bentuk soal objektif dengan skor butir soal 0 atau 1. Maka perhitungan validitas instrumen ini menggunakan rumus korelasi poin biserial $r_{bis(i)}$.

Kriteria yang digunakan untuk ujicoba validitas butir soal adalah r_{tabel} $\alpha = 0,05$. Artinya, jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka butir soal tersebut valid, sedangkan jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka butir soal dianggap tidak valid (*drop*) dan selanjutnya digugurkan atau tidak digunakan.

Hasil perhitungan validitas instrumen dari data ujicoba dengan $n = 34$ dengan nilai tabel $\alpha = 0,05$, didapat nilai tabel $r_{\text{tabel}} = 0,339$. Dari hasil perhitungan validitas terdapat 2 butir soal yang nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} (8 butir soal tidak valid (*drop*) atau gugur). Butir yang tidak valid adalah nomor: 13, 14, 25, 26, 29, 33, 36, dan 38. Jadi, dari 40 butir soal terdapat 32 butir soal yang valid atau dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan kebahasaan dalam penelitian. Rincian hasil perhitungan validitas instrumen dapat dilihat pada lampiran.

Pengujian reliabilitas instrumen tes pengetahuan kebahasaan adalah lanjutan pengujian butir soal yang dinyatakan valid. Pengujian reliabilitas dengan skor butir dikotomi menggunakan Kuder-Richardson -20 atau KR-20. Hasil perhitungan reliabilitas instrumen dari data uji coba diperoleh reliabilitas $r_{\text{hitung}} = 0,8699$. Perhitungan reliabilitas instrumen uji coba tes pengetahuan kebahasaan terdapat pada lampiran.

e. Instrumen Final

Instrumen final adalah instrumen yang telah memenuhi kriteria pengujian validitas dan reliabilitas instrumen yang terdiri dari 32 butir soal. Instrumen ini akan digunakan untuk mengukur data penelitian dari variabel pengetahuan kebahasaan. Instrumen final dapat dilihat pada lampiran 3.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui masing-masing instrumen dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistika, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan data masing-masing variabel penelitian, sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menyajikan tiga hal, yaitu (a) penyajian data dalam bentuk distribusi frekuensi dan histogram; (b) ukuran pemusatan data digunakan untuk mengetahui gejala pusat yang meliputi: *mean* (rerata), median, dan modus; serta (c) ukuran penyebaran data atau variabilitas, yaitu: rentang skor, varians, dan simpangan baku (standar deviasi).

Penyajian analisis deskriptif dalam penelitian ini meliputi tiga variabel, yaitu: (a) variabel kemampuan pemahaman bacaan cerita pendek; (b) variabel pengetahuan struktur cerita pendek; dan (c) variabel pengetahuan kebahasaan. Masing-masing variabel disajikan distribusi frekuensi dan histogram, ukuran pemusatan data, dan ukuran penyebaran. Langkah-langkah dan rumus-rumus dasar untuk perhitungan analisis deskriptif secara lengkap terdapat dalam lampiran.

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial dilakukan agar penelitian dapat dibuat kesimpulan pengujian. Analisis inferensial meliputi uji persyaratan analisis dan teknik pengujian hipotesis.

a. Uji Persyaratan Analisis

Analisis regresi dan korelasi mempersyaratkan bahwa data penelitian sebelum dilakukan perhitungan analisis regresi dan korelasi dilakukan uji persyaratan analisis. Pengujian ini meliputi: uji normalitas galat taksiran, uji homogenitas varians, dan uji linearitas regresi.

Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji normalitas *one-sample Kolmogorov-Smirnov test*. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel* dan *SPSS 16*. Uji normalitas data penelitian ini meliputi: (a) uji normalitas data variabel Y atas X_1 dan uji normalitas data variabel Y atas X_2 . Di mana variabel Y = kemampuan pemahaman bacaan cerita pendek, variabel X_1 = pengetahuan struktur cerita pendek, dan variabel X_2 = pengetahuan kebahasaan. Pengujian normalitas data bertujuan mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dengan kata lain, apakah sampel telah mewakili karakteristik populasi. Perhitungan lengkap uji normalitas data terdapat dalam lampiran.

Uji homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui apakah populasi mempunyai varians yang homogen. Uji homogen dilakukan dengan

menggunakan uji homogenitas *Chi Square*, sedangkan uji linearitas regresi dilakukan pada saat pengujian hipotesis.

b. Teknik Pengujian Hipotesis

Pengujian ketiga hipotesis penelitian ini digunakan teknik sebagai berikut.

1) Uji Linearitas dan Uji Keberartian Regresi

Pengujian linearitas dan keberartian regresi dimaksudkan untuk melihat apakah hubungan antara variabel-variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan variabel terikat (Y) bersifat linear dan berarti. Selain itu, kelinearan dan keberartian regresi juga sebagai syarat untuk melakukan analisis korelasi.

a) Regresi Sederhana

Regresi sederhana, bertujuan untuk hubungan antara dua variabel. Model regresi sederhana adalah $\bar{y} = a + bx$, di mana, \bar{y} adalah variabel terikat, X adalah variabel bebas, a adalah penduga bagi intersap (α), b adalah penduga bagi koefisien regresi (β), dan α , β adalah parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistik sampel.³ Persamaan regresi yang dimaksud adalah persamaan regresi kemampuan pemahaman bacaan cerita pendek (Y) dengan pengetahuan struktur cerita pendek (X_1) dan kemampuan pemahaman bacaan cerita pendek (Y) dengan pengetahuan kebahasaan (X_2).

³ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 188.

b) Regresi Ganda

Regresi ganda adalah pengembangan dari regresi sederhana. Analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Hal ini untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X_1), (X_2), (X_3), (X_4), ... (X_n) dengan satu variabel terikat.⁴

2) Korelasi Antarvariabel

Korelasi dilakukan untuk mengetahui koefisien korelasi antara variabel kemampuan pemahaman bacaan cerita pendek (Y) dengan pengetahuan struktur cerita pendek (X_1), dan pengetahuan kebahasaan (X_2). Korelasi antarvariabel dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi sederhana.

3) Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda berfungsi untuk mencari besarnya pengaruh atau hubungan antara dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat (Y). Pengujian dengan analisis korelasi ganda dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya hubungan variabel pengetahuan struktur cerita pendek (X_1) dan pengetahuan kebahasaan (X_2) secara simultan dengan variabel kemampuan pemahaman bacaan cerita pendek (Y).

⁴ Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 108.

4) Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial berfungsi untuk mencari besarnya pengaruh atau hubungan antara dua variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), dengan cara menggunakan salah satu variabel bebas (X_1 dan X_2) sebagai kontrol. Pengujian korelasi parsial dalam penelitian ini terdiri dari:

- a) Pengujian hubungan antara kemampuan pemahaman bacaan cerita pendek (Y) dengan pengetahuan struktur cerita pendek (X_1), jika pengetahuan kebahasaan (X_2) dikontrol.
- b) Pengujian hubungan antara kemampuan pemahaman bacaan cerita pendek (Y) dengan pengetahuan kebahasaan (X_2), jika pengetahuan struktur cerita pendek (X_1) dikontrol.

G. Hipotesis Statistik

Pengujian hipotesis terdiri dari pengujian hipotesis 1, pengujian hipotesis 2, dan pengujian hipotesis 3. Pengujian hipotesis 1 menggunakan uji regresi dan korelasi linear sederhana (X_1 dan Y); pengujian hipotesis 2 menggunakan uji regresi dan korelasi linear sederhana (X_2 dan Y); dan pengujian hipotesis 3 menggunakan uji regresi dan korelasi linear sederhana (X_1 , X_2 dengan Y).

Statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama:

$$H_0 : \rho_{y1} \leq 0$$

$$H_1 : \rho_{y1} > 0$$

2. Hipotesis kedua:

$$H_0 : \rho_{y2} \leq 0$$

$$H_1 : \rho_{y2} > 0$$

3. Hipotesis ketiga:

$$H_0 : \rho_{y1.2} \leq 0$$

$$H_1 : \rho_{y1.2} > 0$$

Keterangan:

ρ_{y1} = koefisien korelasi pengetahuan struktur cerita pendek dengan kemampuan pemahaman bacaan cerita pendek.

ρ_{y2} = koefisien korelasi pengetahuan kebahasaan dengan kemampuan pemahaman bacaan cerita pendek.

$\rho_{y.12}$ = koefisien korelasi pengetahuan struktur cerita pendek dan pengetahuan kebahasaan dengan kemampuan pemahaman bacaan cerita pendek.